ECSOFiM: Economic and Social of Fisheries and Marine Journal. 2017.04 (02): 214 - 227 *e-ISSN: 2528-5939*
Permalink/DOI: http://dx.doi.org/10.21776/ub.ecsofim.2017.004.02.10

EFFECT OF ENTREPRENEURSHIP CHARACTERISTICS OF FISH FARMER ENTREPRENEURIAL INTENTIONS SEEDLING PEOPLE ON THE UNIT (UPR) SUMBERMINA SUSTAINABLE IN VILLAGE SUMBERSEKAR DISTRICT DAU MALANG

PENGARUH KARAKTERISTIK ENTREPRENEURSHIP TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA PEMBUDIDAYA IKAN PADA UNIT PEMBENIHAN RAKYAT (UPR) SUMBERMINA LESTARI DI DESA SUMBERSEKAR KECAMATAN DAU KABUPATEN MALANG

Haris Mahmudi[1], Agus Tjahjono[2] and Zainal Abidin*[3]

[1)]Socialpreneur in Fisheries Field, Indonesia
[2),3)]Faculty of Fisheries and Marine Science, Brawijaya University Jalan Veteran Malang, 65145, Indonesia

Received: July 21, 2016 /Accepted: April 28, 2017

ABSTACT

Development of entrepreneurship is seen as a strategic step in solving the nation's economic problems (Milla, 2013). According to Krueger, Reilly and Casrud (2000), stated that entrepreneurship is the kind of behavior that was planned very precisely when explained using the theory of intentions. The purpose of this study was to knowing the profile and business activities of fish farmers in the UPR Sumbermina Lestari, knowing the characteristics of entrepreneurship and entrepreneurial intentions of UPR Sumbermina Lestari, and analyze the influence of entrepreneurial characteristics with entrepreneurial intentions both partially and simultaneously. This research is descriptive. The data used is quantitative data and qualitative data. Source data used are primary data and secondary data. The object of research in the form of entrepreneurial characteristics consisting of innovation, need for achievement, internal locus of control, risks taking, tolerance for ambiguity, self confident, and future-oriented as a variable X with the intention of entrepreneurship as a variable Y. research instruments testing using three test was validity and reliability test, and test assumptions multikolinieritas. There are two methods of data analysis in this study, descriptive statistical analysis, and logistic regression analysis.

Key words: Entrepreneurship, Characteristics of Entrepreneurship, Entrepreneurship Intention

ABSTRAK

Pengembangan kewirausahaan dipandang sebagai langkah strategis dalam upaya mengatasi permasaalahan ekonomi bangsa (Milla,2013). Menurut Krueger, Reilly dan Casrud (2000), menyatakan bahwa kewirausahaan adalah jenis perilaku terencana yang sangat tepat bila dijelaskan menggunakan teori intensi. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui profil dan kegiatan usaha pembudidaya ikan pada UPR Sumbermina Lestari, mengetahui karakteristik *entrepreneurship* dan intensi berwirausaha pada UPR Sumbermina Lestari, dan menganalisis pengaruh karakteristik entrepreneurship terhadap intensi berwirausaha baik secara parsial dan secara simultan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Objek penelitian berupa karakteristik *entrepreneurship* yang terdiri dari inovasi, kebutuhan untuk berprestasi, *internal locus of control*, mengambil resiko, toleransi ambiguitas, percaya diri, dan berorientasi masa depan sebagai variabel X terhadap intensi berwirausaha sebagai variabel Y. Pengujian instrumen penelitian menggunakan 3 pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, dan uji asumsi multikolinieritas. Terdapat 2 metode analisis data dalam penelitian ini, yaitu analisis statistik deskriptif, dan analisis regresi logistik.
Kata Kunci: Kewirausahaan, Karakteristik *Entreprneurship*, Intensi Berwirausaha

**Corresponding autho: Zainal Abidin, z_abidin@ub.ac.id*
Institution and its address: Agrobusiness of Fisheries Study Program, Fisheries and Marine Science Faculty, Brawijaya University,Veteran Street, Malang

***Cite this as*:** Haris Mahmudi, Agus Tjahjono, and Zainal Abidin. (2017). Effect of Entrepreneurship Characteristics of Fish Farmer Entrepreneurial Intentions Seedling People on the Unit (UPR) Sumbermina Sustainable in Village Sumbersekar District Dau Malang. ECSOFiM: Economic and Social of Fisheries and Marine Journal. 04 (02): 214 - 227
Available online at http://ecsofim.ub.ac.id/

PENDAHULUAN

Masih tingginya tingkat kemiskinan dan pengangguran merupakan masalah utama di Indonesia (Ulfa, 2010). Kemiskinan pada umumnya ditandai dengan derita keterbelakangan, ketertinggalan, rendahnya produktivitas, selanjutnya meningkat menjadi rendahnya pendapatan yang diterima (Wulandari, 2013).

Pengembangan kewirausahaan dipandang sebagai langkah strategis dalam upaya mengatasi permasaalahan ekonomi bangsa (Milla,2013). Kewirausahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam mengukur kesehatan ekonomi yang dibangun oleh suatu masyarakat (Poetera, 2013).

Kewirausahaan sebagai perilaku yang terencana terkait dengan minat yang dimiliki oleh seseorang (Mopangga,2014). Minat kewirausahaan merupakan suatu kualitas yang mengarahkan individu untuk menjalani suatu usaha atau mendirikan bisnis sendiri (Fayolle dan Linan, 2014). Seseorang dengan intensi untuk memulai usaha akan memiliki kesiapan dan kemajuan yang lebih baik dalam usaha yang dijalankan, dibandingkan seseorang tanpa intensi untuk memulai usaha (Indarti dan Rostiani, 2008). Menurut Krueger, Reilly dan Casrud (2000), menyatakan bahwa kewirausahaan adalah jenis perilaku terencana yang sangat tepat bila dijelaskan menggunakan teori intensi.

Menurut Koh (1996), karakteristik *entrepreneurial* terdiri dari *innovativeness, need for achievement, Internal locus of control, risk taking propensity, tolerance for ambiguity,* dan *self confidence.* Karakteristik ini dipandang sebagai faktor utama yang mempengaruhi kemungkinan seseorang menjadi *entrepreneur.* Semakin tinggi karakteristik ini maka semakin besar kemungkinan seorang individu berkeinginan untuk menjadi *entrepreneur*.

Apabilah penelitian sebelumnya cenderung meneliti tentang pengaruh karakteristik *entrepreneurship* terhadap intensi kewirausahaan pada pelajar / mahasiswa, penelitian ini mencoba untuk meneliti pengaruh karakteristik *entrepreneurship* terhadap intensi kewirausahaan pada pembudidaya di UPR (UPR) Sumbermina Lestari Di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui profil dan kegiatan usaha pembudidaya ikan pada UPR Sumbermina Lestari, mengetahui karakteristik *entrepreneurship* dan intensi berwirausaha pada UPR Sumbermina Lestari, dan menganalisis pengaruh karakteristik entrepreneurship terhadap intensi berwirausaha baik secara parsial dan secara simultan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Entrepreneurship Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumbermina Lestari Di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang” dilaksanakan di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang pada bulan Maret-April 2016.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Objek penelitian berupa karakteristik *entrepreneurship* yang terdiri dari inovasi, kebutuhan untuk

berprestasi, *internal locus of control*, mengambil resiko, toleransi ambiguitas, percaya diri, dan berorientasi masa depan sebagai variabel X terhadap intensi berwirausaha sebagai variabel Y. Responden penelitian adalah anggota Unit Pembenihan Rakyat Sumbermina Lestari di Desa Sumbersekar Keamatan Dau Kabupaten Malang yang berjumlah 50 orang anggota, dimana dari keseluruhan anggota yang berjumlah 50 orang di UPR Sumbermina Lestari ditetapkan menjadi responden dalam penelitian.

Metode pengambilan data yang terdiri dari wawancara, kuisioner, observasi, dan dokumentasi. Pengujian instrumen penelitian menggunakan 3 pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, dan uji asumsi multikolinieritas. Terdapat 2 metode analisis data dalam penelitian ini, yaitu analisis statistik deskriptif, dan analisis regresi logistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil dan Kegiatan Usaha Melalui Peluang Usaha Perikanan

Desa Sumbersekar memiliki potensi yang sangat bagus di bidang perikanan, karena masih banyaknya lahan-lahan yang masih bisa dimanfaaatkan baik secara tradisional maupun semi-intensif. Komoditas utama Desa Sumbersekar yaitu ikan Nila (*Oreochromis sp)*. Warga sekitar tampaknya cukup kreatif dalam memanfaatkan lahan kosong yang ada, dengan membuat kolam semi - intensif sehingga sangat efektif dalam memanfaatkan peluang usaha. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Alfianto (2012), yang menyatakan bahwa wirausaha adalah Kemampuan setiap orang untuk menangkap setiap peluang usaha, dimanfaatkanya sebagai lahan usaha, dan bisnis dan seluruh waktunya dicurahkan untuk menemukan peluang-peluang bisnis. Disamping itu dengan adanya kolam budidaya, secara tidak langsung mengajak pemuda agar terus bergerak, berinovasi dan tidak menganggur dalam kesehariannya.

UPR Sumbermina Lestari merupakan gerakan swadaya masyarakat desa Sumbersekar yang bertujuan untuk memanfaatkan potensi desa yang sangat potensial sebagai usaha pertanian, perikanan, serta peternakan. Didukung dengan kondisi alam serta lingkungan yang masih terjaga, masyarakat desa Sumbersekar tidak ingin faktor pendukung ini terbuang percuma. Dengan masyarakat yang kreatif, terbentuklah beberapa unit sentra pengelolaan baik pertanian, perikanan maupun peternakan. Bermodalkan masyarakat sekitar yang berinovasi, telah tumbuh beberapa komoditas unggulan seperti ayam petelur, ikan nila, jagung, ikan lele, ayam, dan kambing.

Kolam pembenihan dan kolam budidaya yang ada di UPR Sumber Mina Lestari mampu menampung volume air dengan baik. Menurut konstruksinya terbagi atas kolam tanah, kolam semi permanen beton dengan dasar kolam tanah dan kolam terpal. Menurut fungsinya terbagi atas kolam induk dan pemijahan, kolam pendederan, kolam budidaya untuk pembenihan, dan kolam pemijahan ikan mas dan lele, serta kolam terpal untuk budidaya ikan lele.

Karakteristik *Entrepreneurship* dan Intensi Berwirausaha Responden

Data penelitian berupa data hasil angket dari variabel bebas yaitu variabel Inovasi, Kebutuhan untuk berprestasi, *Internal locus of control*, Mengambil Resiko, Toleransi Ambiguitas, Percaya Diri,

dan Berorientasi Masa Depan dan variabel terikat berupa variabel Intensi Berwirausaha. Dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 50 orang anggota dari UPR Sumbermina Lestari pada tahun 2016. Pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari tiap-tiap variabel meliputi skor tertinggi, skor terendah, *mean* (M), dan *standar deviasi* (SD). Pengolahan data dilakukan dengan bantuan *SPSS Versi* 16.00 dan *Excel Versi 2007.*

Inovasi (*Innovativensess*)

Data variabel inovasi diperoleh dari angket yang terdiri dari 4 butir pertanyaan. Dimana skor maksimal diberi nilai 4 dan minimal 1 sehingga diperoleh skor maksimal ideal 16 dan minimal ideal 4. Berdasarkan data penelitian, variabel Inovasi (*Innovativensess*) memiliki skor tertinggi sebesar 16, skor terendah sebesar 9, *mean* sebesar 14,18, median sebesar 15, modus sebesar 15 dan standar deviasi sebesar 2,047. Berdasarkan kategori kecenderungan variabel inovasi terdapat kecenderungan responden yang memiliki inovasi dalam kategori sangat setuju 71%. Seperti pendapat Hisrich, Peter, dan Shepherd (2008), menyatakan bahwa umumnya seorang *entrepreneur* lebih inovatif dibandingkan dengan yang bukan *entrepreneur*.

Kebutuhan Untuk Berprestasi (*need for achievement*)

Data variabel kebutuhan untuk berprestasi diperoleh dari angket yang terdiri dari 6 butir pertanyaan. Dimana skor maksimal diberi nilai 4 dan minimal 1 sehingga diperoleh skor maksimal ideal 24 dan minimal ideal 6. Berdasarkan data penelitian, variabel kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*) memiliki skor tertinggi sebesar 22, skor terendah sebesar 14, *mean* sebesar 17,40, median sebesar 17, modus sebesar 16 dan standar deviasi sebesar 2,109. Berdasarkan kategori kecenderungan variabel kebutuhan untuk berprestasi terdapat responden yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi dalam kategori setuju 78%. Berdasarkan Koh (1996), menyatakan individu dengan *need for achievement* yang tinggi memiliki keinginan kuat untuk sukses dan sebagai konsekuensinya akan memiliki perilaku *entrepreneurial.*

Internal locus of control

Data variabel *Internal locus of control* diperoleh dari angket yang terdiri dari 6 butir pertanyaan. Dimana skor maksimal diberi nilai 4 dan minimal 1 sehingga diperoleh skor maksimal ideal 24 dan minimal ideal 6. Berdasarkan data penelitian, variabel *Internal locus of control* memiliki skor tertinggi sebesar 22, skor terendah sebesar 14, *mean* sebesar 17,48, median sebesar 18, modus sebesar 18 dan standar deviasi sebesar 1,854. Berdasarkan kategori kecenderungan variabel *Internal locus of control* terdapat responden yang memiliki *Internal locus of control* dalam kategori setuju 86%. Individu dengan *internal locus of control* percaya bahwa mereka mampu mengontrol peristiwa-peristiwa dalam kehidupan, sementara individu dengan *external locus of control* percaya bahwa peristiwa-peristiwa dalam kehidupan merupakan hasil dari faktor eksternal, seperti peluang, keberuntungan, atau nasib (Koh, 1996). Pengalaman merupakan salah satu faktor individu mampu mengontrol peristiwa - peristiwa dalam kehidupan. Hal tersebut didukung dengan pendapat Zainal, A. et al, (2014), menyatakan bahwa pengalaman merupakan salah satu faktor penunjang dalam meningkatkan pendapatan individu, individu dengan

pengalaman lebih banyak akan memiliki pola pikir lebih dewasa untuk menjadi pengusaha dalam mengelola bisnis.

Mengambil Resiko (*risk taking*)

Data variabel mengambil resiko diperoleh dari angket yang terdiri dari 5 butir pertanyaan. Dimana skor maksimal diberi nilai 4 dan minimal 1 sehingga diperoleh skor maksimal ideal 20 dan minimal ideal 5. Berdasarkan data penelitian, variabel Mengambil Resiko (*risk taking*) memiliki skor tertinggi sebesar 18, skor terendah sebesar 11, *mean* sebesar 14,02, median sebesar 14, modus sebesar 15 dan standar deviasi sebesar 1,672. Berdasarkan kategori kecenderungan variabel mengambil resiko terdapat responden yang mengambil resiko dalam kategori setuju 70%. Berdasarkan pendapat Gurol dan Atsan (2006), situasi pengambilan risiko tidak dapat dihindari dalam kegiatan *entrepreneurship.* Secara umum kelompok dengan kegiatan *entrepreneurship* memiliki ciri *risk-taking propensity* yang lebih menonjol dibandingkan kelompok-kelompok lain.

Toleransi Ambiguitas (*tolerance of ambiguity*)

Data variabel toleransi ambiguitas diperoleh toleransi ambiguitas dari angket yang terdiri dari 5 butir pertanyaan. Dimana skor maksimal diberi nilai 4 dan minimal 1 sehingga diperoleh skor maksimal ideal 20 dan minimal ideal 5. Berdasarkan data penelitian, variabel Toleransi Ambiguitas (*tolerance of ambiguity*) memiliki skor tertinggi sebesar 19, skor terendah sebesar 11, *mean* sebesar 14,36, median sebesar 15, modus sebesar 15 dan standar deviasi sebesar 1,651. Berdasarkan kategori kecenderungan variabel toleransi ambiguitas terdapat responden yang mempunyai toleransi ambiguitas dalam kategori setuju 84%. Seseorang yang memiliki *tolerance of ambiguity* tinggi adalah seseorang yang menganggap situasi ambigu menantang dan berjuang untuk mengatasi situasi yang tidak stabil serta tidak dapat diprediksi demi kinerja yang baik (Koh 1996).

Percaya Diri (*Self Confidence*)

Data variabel percaya diri diperoleh dari angket yang terdiri dari 5 butir pertanyaan. Dimana skor maksimal diberi nilai 4 dan minimal 1 sehingga diperoleh skor maksimal ideal 20 dan minimal ideal 5. Berdasarkan data penelitian, variabel percaya diri (*self confidence*) memiliki skor tertinggi sebesar 19, skor terendah sebesar 13, *mean* sebesar 15,60, median sebesar 15,5, modus sebesar 14 dan standar deviasi sebesar 1,591.

Berdasarkan kategori kecenderungan variabel percaya diri terdapat responden yang mempunyai percaya diri dalam kategori setuju 74%. Hal tersebut sejalan dengan *Entrepreneur* yang erat kaitannya pada *self-confidence*, karena mereka mencari dan menyelesaikan tugas-tugas menantang, yang tentunya tidak dapat dilakukan dengan sukses jika memiliki *self-confidence* yang rendah (Gurol dan Atsan, 2006).

Berorientasi Masa Depan

Data variabel berorientasi masa depan diperoleh dari angket yang terdiri dari 4 butir pertanyaan. Dimana skor maksimal diberi nilai 4 dan minimal 1 sehingga diperoleh skor maksimal ideal 16 dan minimal ideal 4. Berdasarkan data penelitian, variabel Berorientasi Masa Depan memiliki skor tertinggi sebesar 15, skor terendah sebesar 10, *mean* sebesar 12,34, median

sebesar 12, modus sebesar 12 dan standar deviasi sebesar 1,409. Berdasarkan kategori kecenderungan variabel berorientasi masa depan terdapat responden yang berorientasi masa depan dalam kategori setuju 56%. Menurut Mahanani (2014), wirausahawan memiliki pandangan yang jauh kedepan akan terus berupaya untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang sudah ada saat ini. Pandangan ini menjadikan wirausahawan tidak cepat merasa puas dengan hasil yang diperoleh saat ini sehingga terus mencari peluang.

Intensi Berwirausaha

Data variabel intensi berwirausaha diperoleh dari angket yang terdiri dari 3 butir pertanyaan. Dimana skor maksimal diberi nilai 1 dan minimal 0 sehingga diperoleh skor maksimal ideal 3 dan minimal ideal 0. Berdasarkan data penelitian, variabel intensi berwirausaha memiliki skor tertinggi sebesar 3, skor terendah sebesar 1, *mean* sebesar 2,06, median sebesar 2, modus sebesar 2 dan standar deviasi sebesar 0,652. Berdasarkan kategori kecenderungan variabel intensi berwirausaha terdapat responden yang berorientasi memilih dalam kategori setuju 76%. Katz & Gartner (1988), menyatakan bahwa seseorang dengan intensi untuk memulai suatu usaha akan memiliki kesiapan dan kemajuan yang lebih baik dalam usaha yang akan dijalankannya bila dibandingkan dengan seseorang tanpa intensi untuk memulai usaha.

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Berdasarkan hasil dari pengolahan variabel penelitian dengan menggunakan alat analisis data statistik SPSS *for Windows Release 16.00,* didapat hasil output validitas dengan membandingan nilai distribusi r hitung dengan nilai distribusi r tabel pada tingkat signifikasi sebesar 5% (0,05) dan jumlah sampel sebesar 50, maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,2306. Maka dapat didapat keseluruhan variabel yaitu inovasi, kebutuhan untuk berprestasi, *internal locus of control*, mengambil resiko, toleransi ambiguitas, percaya diri, dan berorientasi masa depan sebagai variabel X terhadap intensi berwirausaha sebagai variabel Y dikatakan valid (r hitung > r tabel).

Uji Reliabilitas

Berdasarkan uji reliabilitas pada variabel penelitian dengan menggunakan alat analisis berupa SPSS *for Windows Release 16.00* didapat nilai alpha cronbach sebesar 0,851. Nilai alpha cronbach 0,851 menunjukkan reliabilitas tinggi dimana nilai alpha antara 0,70 – 0,90.

Menurut Basri (2012), Uji reliabilitas dilakukan dengan uji alpha cronbach, dimana hasil dari uji alpha cronbach terdpat kriteria alpha sebagai berikut:

- alpha > 0,90 maka reliabilitas sempurna
- alpha antara 0,70 – 0,90 maka reliabilitas tinggi
- alpha antara 0,50 – 0,70 maka reliabilitas moderat
- alpha < 0,50 maka eliabilitas rendah

Uji Asumsi Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* dengan menggunkaan spss 16.00, diperoleh asil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	*Tolerance*	VIF	Interpretasi
Inovasi	0,540	1,852	Bebas Multikolinieritas
Kebutuhan Untuk Berprestasi	0,537	1,861	Bebas Multikolinieritas
Internal Locus of Control	0,390	2,561	Bebas Multikolinieritas
Mengambil Resiko	0,443	2,258	Bebas Multikolinieritas
Toleransi Ambiguitas	0,587	1,703	Bebas Multikolinieritas
Percaya Diri	0,423	2,366	Bebas Multikolinieritas
Berorientasi Masa Depan	0,396	2,525	Bebas Multikolinieritas

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa tidak ada satupun variabel bebas berupa inovasi, kebutuhan untuk berprestasi, *Internal locus of control*, mengambil resiko, toleransi ambiguitas, percaya diri, dan berorientasi masa depan yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dan tidak ada yang memiliki *tolerance* lebih kecill dari 0,1. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari adanya multikolinieritas.

Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan uji model analisis regresi logistik binomial untuk menguji pengaruh dari karakteristik *entrepreneurship* sebagai variabel bebas berupa inovasi, kebutuhan untuk berprestasi, *Internal locus of control*, mengambil resiko, toleransi ambiguitas, percaya diri, dan berorientasi masa depan terhadap intensi berwirausaha sebagai variabel terikat. Variabel intensi berwirausaha berupa variabel dikotomi atau variabel biner yang terdiri dari niat berwirausaha dilambangkan 1 dan tidak berniat berwirausaha dilambangkan 0.

Regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, dikarenakan variabel terikat yang terdapat pada regresi logistik merupakan variabel *dummy* (0 dan 1), sehingga residualnya tidak memerlukan ketiga pengujian tersebut. Untuk asumsi multikolinieritas ini dapat digunakan pengujian (Hosmer, 2011).

Tahapan regresi logistik logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Uji Signifiknsi Model dan Parameter: Uji G, Uji Log *Likehood, Goodness of Fit* (R^2), Hosmer and Lemeshow Test, Ketepatan Prediksi Klasifikasi, Uji Wald
b) Pendugaan Parameter dan Interpretasi Model

Uji Signifikansi Model dan Parameter

Pengujian terhadap parameter model dilakukan untuk memeriksa peranan variabel – variabel prediktor yang ada dalam model terhadap vaiabel responnya.

Uji G

Uji G menunjukkan bahwa model logistik secara keseluruhan dapat menjelaskan atau memprediksi variabel inovasi, kebutuhan untuk berprestasi, *Internal locus of control*, mengambil resiko, toleransi ambiguitas, percaya diri, dan berorientasi masa depan terhadap variabel intensi berwirausaha.

Tabel 2.Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	40.001	7	.000
	Block	40.001	7	.000
	Model	40.001	7	.000

dari tabel omnibus tests of model coefficients didapat nilai Chi-square sebesar 40.001 dengan nilai sig. 0.000, dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen inovasi, kebutuhan untuk berprestasi, *Internal locus of control*, mengambil resiko, toleransi ambiguitas, percaya diri, dan berorientasi masa depan secara bersama - sama mempengaruhi secara nyata terhadap variabel dependen intensi berwirausaha, dimana diketahui hasil *p-value* < 0,05 (0,000 < 0,05) dan Chi-square Hitung > Chi-square Tabel (40,001 > 12,592).

Uji Log *Likehood*

Hasil uji log *likehood* didapat nilai -2 log *likehood* pada blok pertama (blok number = 0) terlihat nilai -2 log *likehood* sebesar 62,999. Hasil uji log *likehood* didapat nilai -2 log *likehood* pada blok kedua (blok number = 1) terlihat nilai -2 log *likehood* sebesar 22,686. Penilaian keseluruhan model regresi (*overall fit model*) menggunakan nilai -2 log *likehood* jika terjadi penurunan pada saat variabel bebas pada blok kedua dibanding nilai -2 log *likehood* pada blok pertama maka dapat disimpulkan bahwa regresi dikatakan baik atau fit. Seperti yang tertera pada blok pertama (block number = 0) nilai -2 log *likehood* sebesar 62,999 dan pada blok kedua (block number = 1) nilai -2 log *likehood* sebesar 22,686. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa model regresi kedua lebih baik untuk meprediksi kemungkinan perbedaan antara berniat berwirausaha dan tidak berniat usaha atau dapat dikatan model regresi baik atau fit.

***Goodness of Fit* (R^2)**

Hasil dari regresi yang dilakukan didapat nilai pada model summary sebagai berikut:

Tabel 3. Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	22.686[a]	.551	.771

Koefisien *Nagelkerke R Square* pada model summary merupakan modifikasi dari koefisien *Cox & Snell R Square* agar nilai maksimumnya bisa mencapai satu dan mempunyai kisaran antara 0 dan sama seperti koefisien determinasi R^2 pada regresi linier berganda. Seperti yang terlihat pada tabel . model summary, nilai koefisien *Nagelkerke R Square* sebesar 0,771 yang berarti kemampuan variabel bebas yang terdiri dari inovasi, kebutuhan untuk berprestasi, *Internal locus of control*, mengambil resiko, toleransi ambiguitas, percaya diri, dan berorientasi masa depan dalam menjelaskan variabel terikat yaitu intensi berwirausaha sebesar 77,1 % (0.771 x 100%), sementara itu 22,1 % (100% - 77,1%) dijelaskan oleh varibel bebas diluar model.

Hosmer and Lemeshow Test

Hasil uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	2.988	7	.886

(Sumber: Data primer yang diolah, 2016)

Hasil pengujian pada tabel 36 menunjukkan nilai *Chi-Square* sebesar sebesar 2,988 dengan nilai signifikan sebesar 0,886 dan derajat bebas (df) 7. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan lebih besar dari α = 0,05 (0,886 > 0,05) yang berarti bahwa pada model regresi logistik yang digunakan telah memenuhi kecukupan data (*fit*).

Ketepatan Prediksi Klasifikasi

Untuk melihat ketepatan prediksi klasifikasi yang diamati ditunjukkan oleh *Classification Table* berupa colom *predicted value* dari variabel dependen dan baris berupa nilai data actual yang diamati seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Classification Table[a]

Observed			Predicted		
			y		Percentage Correct
			Tidak Berniat Berwirausaha	Tidak Berniat Berwirausaha	
Step 1	Y	Tidak Berniat Berwirausaha	13	3	81.2
		Niat Berwirausaha	2	32	94.1
		Overall Percentage			90.0

Dengan menggunakan tujuh variabel independent dalam model ini, yaitu inovasi, kebutuhan untuk berprestasi, *Internal locus of control*, mengambil resiko, toleransi ambiguitas, percaya diri, dan berorientasi masa depan menunjukkan bahwa kebenaran prediksi model intensi berwirausaha pada anggota UPR Sumbermina Lestari yang termasuk dalam kategori Tidak Berniat Berwirausaha sebesar 81,2%, sedangkan untuk kebenaran suatu prediksi anggota UPR Sumbermina Lestari yang dimasukkan dalam kategori Niat Berwirausaha sebesar 94,1% dengan angka ketetapan prediksi (*Overal Percentage*) sebesar 90% mengindikasikan bahwa persamaan regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi intensi berwirausaha pada anggota UPR Sumbermina Lestari.

Uji Wald

Uji wald digunakan untuk menguji masing-masin koefisien regresi logistik secara parsial. Berdasarkan hasil output regresi menggunakan SPSS *for Windows Release 16.00* didapat nilai masing-masing koefisien sebagai berikut:

a. Koefisien variabel inovasi didapat nilai uji Wald sebesar 5,079 dengan nilai *P-value* sebesar 0,024 < tingkat signifikan 5% (0,05). Dari perbandingan *P-value* dan tingkat signifikan 5% (0,05) didapat 0,024 < 0,05 yang artinya berarti inovasi memberikan pengaruh nyata secara parsial dan signifikan terhadap intensi atau niat
b. Koefisien variabel kebutuhan untuk berprestasi didapat nilai uji Wald sebesar 7,091 dengan nilai *P-value* sebesar 0,008 < tingkat signifikan 5% (0,05). Dari perbandingan *P-value* dan tingkat signifikan 5% (0,05) didapat 0,008 < 0,05 yang artinya berarti kebutuhan untuk

berprestasi memberikan pengaruh nyata secara parsial dan signifikan terhadap intensi atau niat berwirausaha pada anggota UPR Sumbermina Lestari.

c. Koefisien variabel *internal locus of control* didapat nilai uji Wald sebesar 4,072 dengan nilai *P-value* sebesar 0,044 < tingkat signifikan 5% (0,05). Dari perbandingan *P-value* dan tingkat signifikan 5% (0,05) didapat 0,044 < 0,05 yang artinya berarti *internal locus of control* memberikan pengaruh nyata secara parsial dan signifikan terhadap intensi atau niat berwirausaha pada anggota UPR Sumbermina Lestari.
d. Koefisien variabel mengambil resiko didapat nilai uji Wald sebesar 1,263 dengan nilai *P-value* sebesar 0,261 > tingkat signifikan 5% (0,05). Dari perbandingan *P-value* dan tingkat signifikan 5% (0,05) didapat 0,261 > 0,05 yang artinya berarti mengambil resiko memberikan pengaruh tidak nyata secara parsial terhadap intensi atau niat berwirausaha pada anggota UPR .
e. Koefisien variabel toleransi ambiguitas didapat nilai uji Wald sebesar 0,578 dengan nilai *P-value* sebesar 0,447 > tingkat signifikan 5% (0,05). Dari perbandingan *P-value* dan tingkat signifikan 5% (0,05) didatpat 0,447 > 0,05 yang artinya berarti toleransi ambiguitas memberikan pengaruh tidak nyata secara parsial terhadap intensi atau niat berwirausaha pada anggota UPR Sumbermina Lestari.
f. Koefisien variabel percaya diri didapat nilai uji Wald sebesar 3,198 dengan nilai *P-value* sebesar 0,074 > tingkat signifikan 5% (0,05). Dari perbandingan *P-value* dan tingkat signifikan 5% (0,05) didatpat 0,074 > 0,05 yang artinya berarti percaya diri memberikan pengaruh tidak nyata secara parsial terhadap intensi atau niat berwirausaha pada anggota UPR .
g. Koefisien variabel berorientasi masa depan didapat nilai uji Wald sebesar 5,407 dengan nilai *P-value* sebesar 0,020 < tingkat signifikan 5% (0,05). Dari perbandingan *P-value* dan tingkat signifikan 5% (0,05) didapat 0,020 < 0,05 yang artinya berarti variabel berorientasi masa depan memberikan pengaruh nyata secara parsial dan signifikan terhadap intensi atau niat berwirausaha pada anggota UPR Sumbermina Lestari.

Pendugaan Parameter dan Interpretasi Model

Hasil persamaan regresi logistik dalam penelitian ini menunjukkan daya klasifikasi ketetapan prediksi secara keseluruhan sebesar 90% dengan klasifikasi untuk anggota UPR Sumbermina Lestari yang Tidak Berniat Berwirausaha sebesar 81,2% dan untuk anggota UPR Sumbermina Lestari sebesar 94,1%. Nilai koefisien *Nagelkerke R Square* menjelaskan bahwa pada model regresi ini kemampuan karakteristik *entrepreneurship* dalam menjelaskan niat dan tidaknya berwirausaha pada anggota UPR Sumbermina Lestari sebesar 77,1% dan sisanya 22,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Hasil perhitungan yang didapat dari *Wald Statistic* menunjukkan bahwa hanya empat variabel karakteristik *entrepreneuship* yang berpengaruh signifikan terhadap variabel intnsi berwirausaha yang terdiri dari inovasi (*innovativensess)*, kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*), *internal locus of control,* dan berorientasi masa depan sedangkan variabel mengambil resiko (*risk taking*), toleransi ambiguitas (*tolerance of ambiguity*) dan percaya diri (*self confidence*) tidak signifikan. Persamaan regresi logistik yang

terbentuk berdasarkan hasil regresi logistik pada tabel *variabel in the equation* adalah sebagai berikut:

Intensi Berwirausaha = -12,713 + 1,219 inovasi + 1,837 kebutuhan untuk berprestasi - 1,307 *internal locus of control* - *1,120* mengambil resiko - 0,560 toleransi ambiguitas - 1,542 percaya diri + 2,967 berorientasi masa depan

Menafsirkan koefisien dalam model Regresi Logistik dilakukan berdasarkan koefisien *odds ratio.* Menurut Kurniawan (2014), interpretasi pada regresi logistik bisa dilakukan dengan melihat koefisien *odds ratio* atau nilai exp (B) dari koefisien persamaan regresi yang terbentuk. Koefisien regresi inovasi Exp (B) sebesar 3,385 dan bernilai positif menunjukkan bahwa variabel inovasi berpengaruh positif secara nyata dan signifikan (0,24 < 0,05) terhadap intensi berwirausaha pada anggota UPR Sumbermina Lestari, artinya jika variabel lain dianggap konstan maka setiap unit perubahan variabel inovasi atau penambahan per satuan karakteristik *entrepreneurship* berupa inovasi kepada Anggota UPR Sumbermina Lestari akan berpeluang 3,385 kali anggota UPR Sumbemina Lestari untuk niat berwirausaha.

Koefisien regresi kebutuhan untuk berprestasi Exp (B) sebesar 6,278 dan bernilai positif menunjukkan bahwa variabel kebutuhan untuk berprestasi berpengaruh positif secara nyata dan signifikan (0,008 < 0,05) terhadap intensi berwirausaha pada anggota UPR Sumbermina Lestari, artinya jika variabel lain dianggap konstan maka setiap unit perubahan variabel kebutuhan untuk berprestasi atau penambahan per satuan karakteristik *entrepreneurship* berupa kebutuhan untuk berprestasi kepada Anggota UPR Sumbermina Lestari akan berpeluang 6,278 kali anggota UPR Sumbemina Lestari untuk niat berwirausaha.

Koefisien regresi *internal locus of control* Exp (B) sebesar 0,271 dan bernilai positif menunjukkan bahwa variabel *internal locus of control* berpengaruh positif secara nyata dan signifikan (0,044 < 0,05) terhadap intensi berwirausaha pada anggota UPR Sumbermina Lestari, artinya jika variabel lain dianggap konstan maka setiap unit perubahan variabel *internal locus of control* atau penambahan per satuan karakteristik *entrepreneurship* berupa *internal locus of control* kepada Anggota UPR Sumbermina Lestari akan berpeluang 0,271 kali anggota UPR Sumbemina Lestari untuk niat berwirausaha.

Koefisien regresi mengambil resiko Exp (B) sebesar 0,326 dan bernilai positif menunjukkan bahwa variabel mengambil resiko berpengaruh positif secara tidak nyata (sig : 0,261 > 0,05) terhadap intensi berwirausaha pada anggota UPR Sumbermina Lestari, hal tersebut dikarenakan anggota UPR Sumbermina Lestari ketika pada saat mengalami kerugian usaha terdapat anggota dari UPR Sumbermina Lestari yang berhenti sementara dalam usaha budidaya ikan untuk menghindari resiko yang akan ditimbulkan kembali. Jika variabel lain dianggap konstan maka setiap unit perubahan variabel mengambil resiko atau penambahan per satuan karakteristik *entrepreneurship* berupa mengambil resiko kepada Anggota UPR Sumbermina Lestari akan berpeluang 0,326 kali anggota UPR Sumbemina Lestari untuk niat berwirausaha.

Koefisien regresi toleransi ambiguitas Exp (B) sebesar 0,571 dan bernilai positif menunjukkan bahwa variabel inovasi berpengaruh positif secara tidak nyata (sig. : 0,447 > 0,05) terhadap intensi berwirausaha pada anggota UPR Sumbermina Lestari, hal tersebut dikarenakan masih dalam toleransi menghadapi ambiguitas yang kurang dari beberapa anggota dalam menghindari situasi yang tidak pasti dan pengambilan keputusan, seperti tidak berani dalam menggambil keputusan resiko ketidak pastian usaha budidaya ikan dalam segi penurunan permintaan dan serangan hama penyakit yang timbul serta tingkat harga yang fluktuatif dari pakan ikan (pelet). Jika variabel lain dianggap konstan maka setiap unit perubahan variabel toleransi ambiguitas atau penambahan per satuan karakteristik *entrepreneurship* berupa toleransi ambiguitas kepada Anggota UPR Sumbermina Lestari akan berpeluang 0,326 kali anggota UPR Sumbemina Lestari untuk niat berwirausaha.

Koefisien regresi percaya diri Exp (B) sebesar 0,214 dan bernilai positif menunjukkan bahwa variabel inovasi berpengaruh positif secara tidak nyata (Sig. : 0,214 > 0,05) terhadap intensi berwirausaha pada anggota UPR Sumbermina Lestari, Hal tersebut dikarenakan beberapa anggota UPR Sumbermina Lestari dalam menghadapi kegagalan kurang adanya dorongan untuk memulai kembali, sehingga berorientasi untuk berhenti sementara hingga adanya dorongan berupa finansial dan penyuluhan dari pemerintah dan pihak akademisi. Jika variabel lain dianggap konstan maka setiap unit perubahan variabel percaya diri atau penambahan per satuan karakteristik *entrepreneurship* berupa percaya diri kepada Anggota UPR Sumbermina Lestari akan berpeluang 0,214 kali anggota UPR Sumbemina Lestari untuk niat berwirausaha.

Koefisien regresi berorientasi masa depan Exp (B) sebesar 19,438 dan bernilai positif menunjukkan bahwa variabel berorientasi masa depan berpengaruh positif secara nyata dan signifikan (0,020 < 0,05) terhadap intensi berwirausaha pada anggota UPR Sumbermina Lestari, artinya jika variabel lain dianggap konstan maka setiap unit perubahan variabel berorientasi masa depan atau penambahan per satuan karakteristik *entrepreneurship* berupa pemikiran untuk berorientasi masa depan kepada Anggota UPR Sumbermina Lestari akan berpeluang 19,438 kali anggota UPR Sumbemina Lestari untuk niat berwirausaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

UPR Sumbermina Lestari merupakan gerakan swadaya masyarakat yang bertujuan untuk memanfaatkan potensi desa yang sangat potensial sebagai usaha pertanian, perikanan, serta peternakan. Komoditas utama Desa Sumbersekar yaitu ikan, baik berupa ikan ukuran konsumsi, indukan, maupun benih. Warga sekitar tampaknya cukup kreatif dalam memanfaatkan lahan kosong yang ada, dengan membuat kolam semi-intensif sehingga sangat efektif dalam memanfaatkan peluang usaha dibidang budidaya ikan.

Anggota UPR Sumbemina Lestari mempunyai karakteristik *entrepreneurship* yang terdiri dari inovasi 71%, kebutuhan untuk berprestasi 78%, *internal locus of control* 86%, mengambil resiko

70%, toleransi ambiguitas 84%, percaya diri 74%, berorientasi masa depan 56%. Sementara itu anggota UPR Sumbermina Lestari memiliki intensi atau niat berwirausaha 58%.

Adapun karakteristik *entrepreneurship* yang mempengaruhi intensi atau niat berwirausaha pada anggota UPR Sumbermina Lestari secara nyata antara lain inovasi, kebutuhan untuk berprestasi, *internal locus of control* dan berorientasi masa depan.

Penambahan per satuan karakteristik *entrepreneurship* berupa inovasi kepada Anggota UPR, akan berpeluang 3,385 kali anggota UPR untuk niat berwirausaha. Penambahan per satuan karakteristik *entrepreneurship* berupa kebutuhan untuk berprestasi kepada Anggota UPR, akan berpeluang 6,278 kali anggota UPR untuk niat berwirausaha. Penambahan per satuan karakteristik *entrepreneurship* berupa *internal locus of control* kepada Anggota UPR, akan berpeluang 0,271 kali anggota UPR untuk niat berwirausaha. Penambahan per satuan karakteristik *entrepreneurship* berupa mengambil resiko kepada Anggota UPR, akan berpeluang 0,326 kali anggota UPR untuk niat berwirausaha. Penambahan per satuan karakteristik *entrepreneurship* berupa toleransi ambiguitas kepada Anggota UPR, akan berpeluang 0,326 kali anggota UPR untuk niat berwirausaha. Penambahan per satuan karakteristik *entrepreneurship* berupa percaya diri kepada Anggota UPR, akan berpeluang 0,214 kali anggota UPR untuk niat berwirausaha, dan apabila penambahan per satuan karakteristik *entrepreneurship* berupa pemikiran untuk berorientasi masa depan kepada Anggota UPR, akan berpeluang 19,438 kali anggota UPR untuk niat berwirausaha.

Saran

Perlu adanya pemahaman lebih lanjut bagi anggota UPR Sumbermina Lestari terhadap karakteristik *entrepreneurship* yang terdiri dari inovasi, kebutuhan untuk berprestasi, internal locus of control, berorientasi masa depan, mengambil resiko, toleransi ambiguitas, dan percaya diri agar dapat mengetahui kekurangan apa saja yang berdampak pada tingkat intensi atau niat berwirausaha pada anggota UPR Sumbermina Lestari. Dengan hal tersebut diharapkan anggota UPR Sumbermina Lestari dapat mempunyai intensi / niat berwirausaha yang tinggi dan keberlanjutan usaha.

Perlu adanya bimbingan terhadap prosedur penggunaan alat untuk pakan buatan (pelet) oleh dinas terkait, agar anggota UPR Sumbermina Lestari dapat menggunakan alat pembuat pelet tersebut sesuai dengan standar pembuatan pakan (pelet) berkualitas sehingga dapat menekan biaya produksi yang cukup mahal dan fluktuatif terhadap harga pakan buatan (pelet) yang dijual oleh produsen dipasaran, dan ketercapaian orientasi masa depan bagi UPR Sumbermina Lestari untuk meningkatkan daya saing dalam bidang usaha pembenihan ikan.

Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenahi karakteristik *entrepreneurship* terhadap intensi berwirausaha pada responden dan kewirausahaan yang lainnya, dikarenakan sebesar 77,1 % karakteristik *entrepreneurship* dapat menjelaskan intensi atau niat berwirausaha, dan sebesar 22,9 % dijelaskan oleh variabel diluar model, sehingga karakteristik *entrepreneurship* dalam

menjelaskan niat berwirausaha dapat lebih dioptimalkan lagi pada responden dan kewirausahaan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Alfianto, Agus, Eko. 2012. Kewirausahaan. Jurnal Heritage. Vol. 1. No. 2. Ilmu Komunikasi. Universitas Yudharata: Pasuruan.

Fayolle, Alain. Linan, Fransisco. 2014. *The future of research on entrepreneurial intentions. Journal of Business Research* 67 (2014) 663–666.

Gurol, Yonca. Atsan Nuray.2006. *Entrepreneurial characteristics amongst university students "Some insights for entrepreneurship education and training in Turkey". Education and Training*. Vol. 48 No. 1. Emerald Insight.

Hisrich, Robert. D. Michael. P. Peters. Dean. A. Shepherd. 2008. *Entrepreneurship*. McGraw - Hill : USA. ISBN: 007125952X, 9780071259521.

Indarti, Nurul. Rostiani, Rokhima. 2008. Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, Vol. 23, No. 4.

Katz, J., dan W. Gartner. 1988. *Properties of emerging organizations*. Academy of Management Review13 (3): 429-441.

Koh, Chye, Hian. 1996. *Testing hypotheses of entrepreneurial characteristics : A study of Hong Kong MBA students. Journal of Managerial Psychology*, Vol. 11 No. 3, 1996, pp. 12-25.

Krueger, JR. Reilly, D. Carsrud, L. 2000. Competing Models Of Entrepreneurial Intentions. *Journal of Business Venturing* 15, 411–432. Elsevier Science Inc.

Mahanani, Hanum Risfi, 2014. *Analisis Pengaruh Faktor lingkungan Internal dan Faktor Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada siswa SMA Negeri 1 Semarang).* Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Diponogoro: Semarang.

Milla, Hilyati. 2013. Pendidikan Kewirausahaan: Sebuah Alternatif Mengurangi Pengangguran Terdidik Dan Pencegahan Korupsi. Jurnal Al-Ta'lim, Jilid 1, Nomor 6 November 2013, hlm. 465-471.

Mopangga, Herwin. 2014. Faktor Determinan Minat Wirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. Trikonomika. Volume 13, No. 1, Juni 2014, Hal. 78–90.

Poetra, Sah, Matthew. 2013. Hubungan antara Big Five Personality, Sikap dan Entrepreneural Intention (Berwirausaha) di Kalangan Mahasiswa. SKRIPSI. Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya: Surabaya.

Ulfah, Rahmi. 2010. Perbedaan Sifat-Sifat Wirausaha Antar Etnis Di Perkampungan Industri Kecil (PIK) Pulogadung, Jakarta Timur. SKRIPSI. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.

Wulandari, Kusuma. Hamdani, Haris. 2013. *Faktor Penyebab Kemiskinan Nelayan Tradisional (The Factor Of Poverty Causes Traditional Fisherman). Artikel Ilmiah.* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember: Jember.

Abidin, z. Anthon. E. Soemarno. Sahri. M. Mimit. P. 2014. Study on Entrepreneurship Spirit and Production Factors Affecting Sail Income of Madura Strait Fishermen. International Journal of Civil & Environmental Engineering IJCEE-IJENS Vol: 14 No: 01